

Pada 484 tahun yang lalu, tepatnya 6 Mei 1542, Fransiskus Xaverius (1506–1552) menapakkan kaki untuk pertama kalinya di tanah India, yakni di Goa. Peristiwa ini bukan hanya menandai babak baru dalam karyanya sebagai Jesuit, tetapi juga menjadi titik penting pertumbuhan Kekatolikan di Asia, khususnya Asia Timur dan Asia Tenggara. Goa berkembang menjadi pusat misi Katolik di Timur, sementara Fransiskus Xaverius menjadi misionaris ulung yang menjelajahi berbagai wilayah Asia untukewartakan Injil.

Perjalanan ke Goa

Untuk sampai di Goa, Xaverius menempuh perjalanan lebih dari setahun sejak meninggalkan Lisbon. Armada Portugis yang membawanya melewati Samudra Atlantik, pantai Afrika, Tanjung Harapan, dan Samudra Hindia. Dalam surat kepada para sahabat Jesuit di Roma, 20 September 1542 (lihat Costelloe 1992:45–51), Xaverius menceritakan bahwa ia berangkat dari Lisbon pada 7 April 1541 dan tiba di India pada Mei 1542.

Perjalanan menjadi lebih lama karena kapal harus selama enam bulan di Mozambik akibat perubahan cuaca. Dari Mozambik, ia juga menulis surat kepada para sahabatnya di Roma, pada 1 Januari 1542 (Costelloe 1992:39–41).

Perjalanan panjang ini membentuk cara Xaverius berkarya di Asia. Ia



Goa pada masa Fransiskus Xaverius.

Dari Goa ke Penjuru Asia: Awal Karya Xaverius di Goa

Heri Setyawan, SJ

Pengajar di Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma

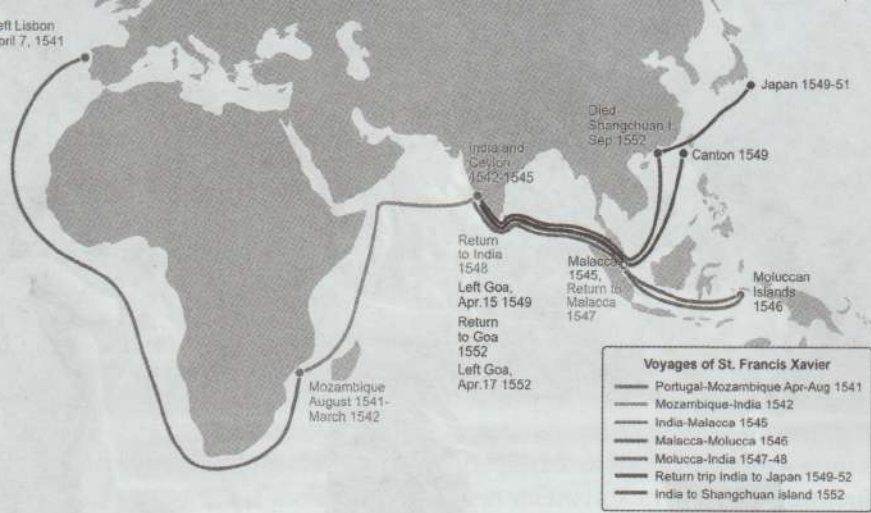
bukan hanya menjelajahi wilayah baru untuk menyebarkan Injil, tetapi juga hidup bersama orang-orang yang dijumpainya dan melayani mereka yang sakit. Di kapal, ia mendengarkan pengakuan dosa dan melayani mereka sakit, sementara di Mozambik ia menghadapi wabah yang menewaskan sekitar 80 orang (Costelloe 1992:46). Dari sana ia sudah meminta Ignatius Loyola untuk mengirim lebih banyak Jesuit ke India karena besarnya kebutuhan pelayanan.

Setelah enam bulan di Mozambik, armada gubernur Portugis untuk India itu kembali berlayar menuju India. Xaverius diminta menemani gubernur yang sedang sakit, sementara dua sahabat Xaverius, Micer Paulo dan Mansilhas tinggal sementara untuk merawat mereka yang sakit. Nantinya mereka akan menyusul ke India. "... karena gubernur merasa

kurang sehat, dia memerintahkan saya untuk berlayar bersamanya agar saya dapat mendengar pengakuannya jika memang diperlukan," tulis Xaverius kepada para sahabatnya (Costelloe 1992:46).

Dalam perjalanan menuju Goa, Xaverius juga berjumpa dengan komunitas Muslim dan Kristen di Melinde, Kenya, serta di Pulau Socotra. Ia bahkan terlibat percakapan dengan seorang ulama Muslim mengenai kehidupan religius masyarakat. Sang ulama menyampaikan keluhannya mengapa banyak orang tidak aktif di masjid.

Di wilayah itu ada 17 masjid tetapi hanya 3 masjid yang dimanfaatkan orang-orang Muslim untuk berdoa. Sang ulama ingin tahu apakah hal yang sama juga terjadi di gereja-gereja Katolik. Xaverius terlibat dialog dengan sang ulama. Dia tidak



jesuits.global.org

menulis dengan detail percakapan itu, tetapi Xaverius terkesan dengan perjumpaan itu.

Beberapa waktu kemudian, setelah meninggalkan Melinde menuju Goa, Xaverius kembali berjumpa dengan komunitas orang-orang Muslim di Pulau Socotra, di Laut India. Di pulau kecil itu, Xaverius berjumpa dengan komunitas Kristen yang bangga dengan Kekristenannya. Ia hampir saja membaptis seorang anak yang kemudian berlari menuju ibunya.

Xaverius tidak tahu bahwa mereka adalah orang-orang Moor. "Dia (ibu itu), datang kepada saya sambil menangis dan meminta saya untuk tidak membaptis anak-anaknya, karena dia adalah orang Moor dan tidak ingin menjadi seorang Kristen..." (Costelloe 1992:49).

Goa dan Misi Xaverius

Setibanya di Goa, Xaverius tinggal di sebuah rumah sakit yang telah berdiri sekitar 30 tahun sebelumnya. Saat itu Goa merupakan kota sibuk dan makmur di Asia, dihuni orang Eropa maupun pribumi. Di sana telah berdiri katedral yang megah dan biara Fransiskan besar (Venn 1862 (2009):23-24). Komunitas-komunitas Katolik Portugis berkembang pesat sehingga Goa dijuluki "Roma dari Timur".

Di kota ini, Xaverius sibuk melayani Sakramen Penguatan, membagikan komuni kepada orang sakit, dan berkhotbah. Dalam surat kepada Ignatius tanggal 20 September 1542, ia mengabarkan pembangunan sebuah

kolese besar di Goa dan menunjukkan antusiasme besar terhadap proyek pendidikan itu (Constelloe 1992:52-56).

Kolese yang didanai para bangsawan Portugis tersebut dipersiapkan untuk menampung ratusan pemuda dari berbagai wilayah India agar mereka belajar. Di kolese itu pula mereka akan mengenal Kekristenan dan kemudian kembali ke daerah asal mereka untuk mengajar iman Kristen (Costelloe 1992:52-53; Venn 1862:25).

Seorang Fransiskan bernama James Borbon ditunjuk untuk memimpin kolese ini. Kolese ini kemudian benar-benar berkembang menjadi kolese yang terkenal di India dengan nama College of the Faith (Kolese Iman), dan kemudian dikenal sebagai Kolese St. Paulus (Venn 1862:25).

Bagi Xaverius, Goa perlahan menjadi pusat karya dan perjalanannya di Asia. Dari sana ia mengunjungi Asia Selatan, Malaka, Kepulauan Maluku, hingga Jepang. Ia menyusun doa-doa dan bahan pengajaran dalam bahasa Portugis dan bahasa lokal untuk membantuewartakan Injil (Costelloe 1992:41-45).

Setelah kembali ke Goa pada 1544, Xaverius mulai mengatur karya Jesuit dan menulis surat-surat penting ke Roma dan Portugal. Dari Goa ia berangkat ke Malacca tahun 1545, lalu melanjutkan perjalanan ke Kepulauan Maluku. Ia singgah di Ambon, Ternate, dan Morotai untuk melayani komunitas Kristen kecil di tengah perjalanan laut yang berat dan berbahaya.

Setelah kembali lagi ke Goa pada 1548 dan mengorganisasi misi Jesuit Asia, ia berangkat ke Jepang pada 1549 dan tiba di Kagoshima, di mana ia mulai mengembangkan pendekatan misi yang lebih menghargai budaya dan pendidikan lokal.

Sekembalinya ke Goa tahun 1551, Xaverius mulai mempersiapkan misi ke Cina, tetapi dalam perjalanan terakhirnya tahun 1552 ia jatuh sakit dan wafat di Pulau Shangchuan dekat pesisir Cina.

Sepanjang hidupnya, Goa tetap menjadi pusat karya dan perjalanan apostoliknyadi Asia. ●

Referensi:

- Coleridge, H.J. *The Life and Letters of St. Francis Xavier*. London: Burns and Oates, Partman Street, 1872.
- Costelloe, M. Joseph (penerj. dan ed.). *The Letters and Instructions of Francis Xavier*. St. Louis: The Institute of Jesuit Sources, 1992.
- Greenwood, J. E. "From Goa to Global: Devotional Images and the Cult of Francis Xavier in the Seventeenth-century world. *Espacio, Tiempo y Forma. Historia Moderna*, 2023:221-242.
- Venn, Henry. *The Missionary Life and Labours of Francis Xavier Taken from his Own Correspondence*. London. Longman, Green, Longman, Roberts, & Green, 1862.